

**PENGARUH MOTIVASI BELAJAR DAN KEMANDIRIAN BELAJAR TERHADAP
HASIL BELAJAR KETERAMPILAN TATA BUSANA SISWA KELAS XII
SEKOLAH LUAR BIASA (SLB) DI KOTA MAKASSAR**

**Asra Ali¹, Hamidah Suryani², Aisyah Hading³
^{1,2,3}, Universitas Negeri Makassar**

Abstrak: Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk mengetahui: 1) pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar keterampilan tata busana; 2) pengaruh belajar mandiri terhadap hasil belajar keterampilan tata busana; 3) pengaruh motivasi belajar dan kemandirian belajar terhadap hasil belajar keterampilan tata busana SLB. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas XII Sekolah Luar Biasa (SLB) yang ada di Kota Makassar yaitu SLB Negeri 1 Makassar, SLB-B YPPLB Makassar dan SLB YPAC Makassar yang berjumlah 24 siswa. Data penelitian diperoleh melalui dokumentasi, wawancara, dan angket. Pengolahan data menggunakan analisis statistik deskriptif dengan analisis regresi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) motivasi belajar berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar keterampilan tata busana dengan nilai R Square sebesar 16,9%. 2) kemandirian belajar berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar keterampilan tata busana dengan nilai R Square sebesar 16,3%. 3) motivasi belajar dan kemandirian belajar secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar keterampilan tata busana dengan nilai R Square sebesar 26,4% dan memiliki pengaruh variabel lain sebesar 73,6% yang dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini.

Keywords: *Motivasi belajar, belajar Mandiri, Dampak pembelajaran.*

Abstract: *This study is a quantitative study that aims to determine: 1) the effect of learning motivation on learning outcomes of fashion skills; 2) the influence of independent learning on learning outcomes of fashion skills; 3) the influence of learning motivation and learning independence on learning outcomes of special school fashion skills. The samples in this study were students of class XII Special Schools (SLB) in Makassar City, namely SLB Negeri 1 Makassar, SLB-B YPPLB Makassar and SLB YPAC Makassar a total of 24 students. Research data obtained through documentation, interviews, and questionnaires. The data were processed using descriptive statistical analysis with regression analysis. The results of the study show that 1) learning motivation has a significant effect on learning outcomes for fashion skills with an R Square value of 16.9%. 2) learning independence has a significant effect on learning outcomes of fashion skills with an R Square value of 16.3%. 3) learning motivation and learning independence together have a significant effect on learning outcomes of fashion skills with an R Square value of 26.4% and have the influence of other variables of 73.6% influenced by other factors outside this study.*

Keywords: *Learning Motivation, Learning Independence, Learning Outcomes.*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sarana yang paling tepat untuk mewujudkan tujuan tersebut, sebab kemajuan dan masa depan bangsa terletak sepenuhnya pada kemampuan anak didik dalam mengikuti kemajuan pengetahuan dan teknologi. Karena itu Negara memiliki kewajiban untuk memberikan pelayanan pendidikan yang bermutu kepada setiap warga tanpa terkecuali termasuk mereka yang memiliki perbedaan dalam kemampuan pendidikan luar biasa. Pendidikan yang baik seharusnya memiliki prioritas untuk mengembangkan potensi dimiliki peserta didik. Sehingga peserta didik dapat berprestasi dalam hal selain akademik.

Pendidikan bagi anak-anak berkebutuhan khusus diselenggarakan melalui pendidikan khusus/sekolah luar biasa (SLB) dan pendidikan inklusif. Pendidikan khusus disediakan untuk anak-anak dengan hambatan penglihatan (tunanetra), hambatan pendengar (tunarungu), hambatan intelektual (tunagrahita), tunaksa dan autisme. Penyelenggaraan pendidikan khusus dilakukan secara terpisah dengan anak-anak pada umumnya. Adapun pendidikan inklusif diselenggarakan di sekolah umum sehingga anak berkebutuhan khusus (ABK) belajar bersama-sama dengan anak-anak pada umumnya, anak sekolah mengakomodasi semua kebutuhan anak dengan berbagai keberagamannya.

Prioritas Utama bagi anak berkebutuhan khusus (ABK) yang bersekolah di SLB mengutamakan kurikulum yang terkait dengan program vokasional dan kemandirian, yang disusun dalam perbandingan 40% akademik dan 60% vokasional. Pembelajaran keterampilan hidup dan kerja (program kemandirian) merupakan hal yang penting bagi kehidupan peserta didik berkebutuhan khusus (PDBK) sehingga porsi lebih besar. Hal ini dimaksudkan agar setelah menyelesaikan sekolah, keterampilan itu dapat digunakan untuk bekerja dan hidup secara mandiri.

Kemandirian merupakan pendidikan kecakapan hidup (*life skill*) yang diorientasikan untuk masuk pada dunia usaha dan dunia kerja, sehingga lulusan dari pendidikan khusus ini setara dengan pendidikan umum lainnya. Keberhasilan pendidikan kemandirian ini memerlukan perencanaan strategi yang inovatif dari peranan tenaga pendidik dan kependidikan serta dukungan pemerintah melalui kebijakan yang menjadi payung legalitas, dengan demikian keberadaan ABK dalam dunia usaha dan kerja menjadi kewajiban bagi (1) Pemerintah, Pemerintah Daerah, Badan Usaha Milik Negara, dan Badan Usaha Milik Daerah memperkerjakan paling sedikit 2% (dua persen) Penyandang Disabilitas dari jumlah pegawai atau pekerja. (2) Perusahaan swasta wajib mempekerjakan paling sedikit 1% (satu persen) Penyandang Disabilitas dari jumlah pegawai atau pekerja (P.R.Indonesia, 2016).

Beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern meliputi; faktor fisiologi misalnya mengalami sakit, cacat tubuh atau perkembangan tidak sempurna dan faktor psikologi misalnya intelegensi, motivasi belajar, kemandirian, minat, prestasi, sikap, bakat, kebiasaan belajar, dan lain-lain.

Motivasi belajar memiliki peranan yang besar dalam menentukan keberhasilan belajar siswa, karena motivasi menggerakkan, mengarahkan tindakan serta memilih tujuan belajar yang dirasa paling berguna bagi hasil belajarnya dalam hal ini adalah hasil keterampilan tata busana. Bagi siswa yang selalu memperhatikan materi pelajaran yang diberikan, bukanlah masalah bagi guru karena di dalam diri siswa tersebut ada motivasi yaitu motivasi intrinsik. Siswa yang demikian biasanya dengan kesadaran sendiri memperhatikan penjelasan guru. Berbagai gangguan yang ada di sekitarnya kurang dapat mempengaruhi agar memecahkan perhatiannya. Lain halnya bagi siswa yang tidak ada motivasi di dalam dirinya, maka motivasi ekstrinsik yang merupakan dorongan dari luar dirinya mutlak diperlakukan.

Sekolah Luar Biasa (SLB) di Kota Makassar yang diambil adalah SLB Negeri 1 Makassar, SLB-B Yayasan Pembina Pendidikan Luar Biasa (YPPLB) Makassar dan SLB YPAC Makassar merupakan sekolah yang menyelenggarakan pendidikan khusus bagi anak yang memiliki kondisi cacat fisik dalam hal kerusakan pada daya pendengar yaitu tunarungu. Ketiga sekolah tersebut dalam muatan kurikulumnya memiliki bidang keahlian keterampilan tata busana, yang mana di sekolah tersebut para tunarungu memperoleh kesempatan yang sama untuk memperoleh pendidikan dan pengajaran sebagaimana yang diberikan kepada anak-anak normal (mampu mendengar) pada umumnya.

Hasil Observasi di bulan September tahun 2020 di SLB Negeri 1 Makassar, SLB-B Yayasan Pembina Pendidikan Luar Biasa (YPPLB) Makassar dan SLB YPAC Makassar terdapat mata pelajaran keterampilan Tata Busana. Siswa membuat hasil karya dengan berbagai produk, berupa: menjahit baju seragam sekolah, menjahit baju pesta, menjahit rok, dan membuat aksesoris. Berdasarkan data dokumen nilai hasil belajar keterampilan tata busana pada siswa kelas XII menunjukkan bahwa rata-rata kelas tiap sekolah sudah memenuhi KKM, namun belum semua siswa mendapat nilai mencapai KKM.

Hasil Belajar

Hasil belajar adalah terjadinya perubahan dari hasil masukan pribadi berupa motivasi dan harapan untuk berhasil dan masukan dari lingkungan berupa rancangan dan pengolahan motivasional tidak berpengaruh terhadap besarnya usaha yang dicurahkan oleh siswa untuk mencapai tujuan belajar (Nashar, 2004:77). Sudjana (2017:49) berpendapat bahwa hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik. Sependapat dengan Sudjana bahwa perubahan dari hasil belajar mencakup tiga bidang yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Susanto (2013: 5) mengemukakan hasil belajar adalah

perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik sebagai hasil dari kegiatan belajar.

Motivasi Belajar

Motivasi merupakan salah satu faktor yang turut menentukan efektif tidaknya proses belajar mengajar. Motivasi berasal dari kata motif yang artinya daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. "Maka motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif" (Sardiman, 2018:73). Motif akan menjadi aktif terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat disarankan atau mendesak.

Menurut Djamarah (2013:152), motivasi adalah "gejala psikologis dalam bentuk dorongan yang timbul pada diri seseorang sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu". Motivasi bisa juga dalam bentuk usaha-usaha yang dapat menyebabkan seseorang atau kelompok orang tertentu tergerak melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan yang dikehendakinya atau mendapat kepuasan dengan perbuatannya.

Motivasi dapat juga dikatakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka, maka berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu. Jadi motivasi itu dapat dirangsang oleh faktor dari luar tetapi motivasi itu adalah tumbuh di dalam diri seseorang.

Beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah daya dorong seseorang untuk melakukan sesuatu guna mencapai tujuan tertentu. Jadi, motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak psikis di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar dan memberikan arahan pada kegiatan belajar, demi mencapai tujuan yaitu prestasi belajar yang baik.

Kemandirian Belajar

Kemandirian merupakan salah satu nilai dalam diri yang berperan dalam pembelajaran siswa untuk mengatur

hidupnya sendiri. Menurut Desmita (2016:185) “kemandirian” berasal dari kata keadaan “diri” yang mendapat awalan “ke” dan berakhiran “an” kemudian membentuk satu kata keadaan atau benda. karena berasal dari kata “diri” maka pembahasan mengenai kemandirian tidak lepas dari perkembangan diri ditandai dengan kemampuan menentukan nasib sendiri, kreatif dan inisiatif, mengatur tingkah laku, bertanggung jawab, mampu menahan diri, membuat keputusan, dan mengatasi masalah tanpa pengaruh orang lain. Sedangkan menurut Asrori (2017:114) kemandirian merupakan suatu kekuatan internal individu yang diperoleh melalui proses individuasi, yaitu proses realisasi kedirian dan proses menuju kesempurnaan.

Berdasarkan pendapat ahli, kemandirian adalah kemampuan individu untuk mengatur tingkah laku, menentukan nasib, kreatif, bertanggung jawab dan mampu mengatasi masalah tanpa pengaruh dari orang lain. Kemandirian siswa dalam perkembangan dirinya berkaitan dengan kemandirian dalam belajar.

Keterampilan Tata Busana

Keterampilan (skill) termasuk dalam ranah psikomotor. Psikomotor berhubungan dengan hasil belajar yang pencapaiannya melalui keterampilan sebagai hasil dari tercapainya kompetensi pengetahuan. Hal tersebut berarti kompetensi keterampilan sebagai implikasi dari tercapainya kompetensi pengetahuan dari peserta didik (Kunandar, 2014: 255).

Keterampilan adalah mata pelajaran yang berisi kemampuan konseptual, apresiatif dan kreatif produktif dan menghasilkan benda produk kerajinan atau produk teknologi yang memberikan penekanan pada penciptaan benda-benda fungsional dari karya kerajinan, karya teknologi sederhana, yang bertumpu pada keterampilan tangan.

Berdasarkan pengertian di atas keterampilan dapat disimpulkan sebagai proses interaksi antara peserta didik dengan pendidikan dalam suatu lingkungan pembelajaran keterampilan untuk menghasilkan benda produk kerajinan atau

produk teknologi yang sesuai dengan tujuan pembelajaran keterampilan yang telah ditetapkan.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dilakukan untuk menemukan pengaruh variabel tertentu dengan variabel lainnya. Penelitian ini bermaksud untuk menemukan ada tidaknya pengaruh antara motivasi belajar dan kemandirian belajar terhadap hasil belajar keterampilan tata busana. Penelitian ini di laksanakan di Sekolah Luar Biasa (SLB) Di Kota Makassar pada bulan Mei sampai dengan Juni 2021, yakni sekolah SLB Negeri 1 Makassar, SLB-B Yayasan Pembina Pendidikan Luar Biasa (YPPLB) Makassar dan SLB YPAC Makassar. Selanjutnya, populasi dari penelitian ini yaitu siswa kelas XII Sekolah Luar Biasa (SLB) Di Kota Makassar, yakni sekolah SLB Negeri 1 Makassar, SLB-B Yayasan Pembina Pendidikan Luar Biasa (YPPLB) Makassar dan SLB YPAC Makassar. Dalam melakukan perhitungan ukuran jumlah sampel dari populasi tertentu dengan menggunakan tabel *Krejcie* dengan taraf kesalahan 5%. Jadi sampel yang diperoleh itu mempunyai kepercayaan 95% terhadap populasi, jika populasi 25 siswa dan tingkat kesalahan menggunakan taraf 5% maka sampel yang digunakan adalah 24 responden. Sehingga dalam penelitian ini dengan jumlah populasi 25 siswa, maka sampel yang akan diambil sebanyak 24 siswa kelas XII Sekolah Luar Biasa (SLB) Di Kota Makassar sebagaimana penentuan jumlah sampel berdasarkan tabel *Krejcie*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar dan pengaruh kemandirian belajar siswa terhadap hasil belajar keterampilan tata busana yang telah terjawab pada bagian hasil penelitian. Pada bagian ini dibahas lebih lanjut mengenai interpretasi hasil penelitian dengan hasil angket dengan 24 responden.

HASIL

Motivasi Belajar

Hasil analisis deskriptif yang berkaitan dengan variabel motivasi belajar dapat dilihat tabel 1 di bawah ini berdasarkan lampiran.

Tabel 1. Statistik Skor Variabel Motivasi Belajar

Statistik	Nilai Statistik
Ukuran Sampel	24
Skor Tertinggi	107
Skor Terendah	76
Mean	90,72
Varians	39,877
Range	31
Standar Deviasi	6.315

Berdasarkan dari tabel 1 di atas dapat diketahui bahwa data yang diperoleh, Skor Terendah adalah 76 dan Skor Tertinggi adalah 107. Dari 25 butir pernyataan berupa angket yang diberikan kepada responden penelitian, Diperoleh Mean (M) sebesar 90.72, Range sebesar 31, Varians sebesar 39.877, dan Standar Deviasi sebesar 6.315.

Kemandirian Belajar

Hasil analisis deskriptif yang berkaitan dengan variabel kemandirian belajar terhadap hasil belajar keterampilan tata busana dapat dilihat tabel 4.3 di bawah ini berdasarkan lampiran.

Tabel 2 Statistik Skor Variabel Kemandirian Belajar

Statistik	Nilai Statistik
Ukuran Sampel	24
Skor Tertinggi	105
Skor Terendah	74
Mean	89,32
Varians	72,643
Range	31
Standar Deviasi	8,523

Berdasarkan tabel 2 di atas dapat diketahui bahwa data yang diperoleh, Skor Terendah adalah 74 dan Skor Tertinggi adalah 105. Dari 25 butir pernyataan berupa angket yang diberikan kepada responden penelitian, Diperoleh Mean (M) sebesar

89.32, Range sebesar 31, Varians sebesar 72,643, dan Standar Deviasi sebesar 8,523.

Pengujian Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Kriteria yang digunakan adalah melalui analisis *Asymp.Sig.(2-tailed)*. Pengukuran dengan perbandingan nilai *Asymp.Sig.(2-tailed)* dengan nilai alpha yang ditentukan yaitu 95%, sehingga apabila nilai *Asymp.Sig.(2-tailed)* > 0,05 maka disimpulkan bahwa data tersebut berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Hasil uji normalitas dirangkumkan pada tabel berikut:

Tabel 3 Rangkuman Hasil Uji Normalitas

N	Variabel	Taraf Signifikan	Alfa(5 %)	Kesimpulan
1	X1	0,755	0,05	Normal
2	X2	0,829	0,05	Normal
3	Y	0,505	0,05	Normal

Berdasarkan hasil uji normalitas tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikansi untuk data motivasi belajar yaitu 0,074. Nilai signifikan *Asymp.Sig.(2-tailed)* pada motivasi belajar lebih besar dari nilai α ($0,755 > 0,05$). Sedangkan hasil perhitungan uji normalitas menyatakan bahwa nilai signifikansi dari data kemandirian belajar yaitu 0,829. Nilai signifikan *Asymp.Sig.(2-tailed)* pada kemandirian belajar lebih besar dari nilai α ($0,829 > 0,05$).

Uji Linearitas

Hasil uji linearitas pada lampiran dengan bantuan program *SPSS 24 for windows* adalah berikut ini:

Tabel.4.Rangkuman Hasil Uji Linearitas

Pengaruh Fungsi al	Sig. Deviasi from linearity	Tara f Sign	Kesimpulan
X1 dengan Y	0,326	0,05	Linier

X2 dengan Y	0,052	0,05	Linier
X1, X2 dengan Y	0,652	0,05	Linier

Berdasarkan hasil uji linearitas tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikansi untuk data motivasi belajar terhadap hasil belajar adalah 0,326. Nilai signifikan pada motivasi belajar terhadap hasil belajar lebih besar dari nilai α ($0,326 > 0,05$). Sedangkan hasil perhitungan uji inearitas menyatakan bahwa nilai signifikansi dari data kemandirian belajar terhadap hasil belajar adalah 0,052. Nilai signifikan pada kemandirian belajar terhadap hasil belajar lebih besar dari nilai α ($0,052 > 0,05$).

Hasil perhitungan uji inearitas menyatakan nilai signifikansi untuk data motivasi belajar dan kemandirian belajar terhadap hasil belajar yaitu 0,652. Nilai signifika pada motivasi belajar dan kemandirian belajar terhadap hasil belajar lebih besar dari nilai α ($0,652 > 0,05$). Sehingga dapat dinyatakan bahwa data dari uji inearitas tersebut disimpulkan bahwa pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat adalah linier.

Uji Homogenitas

Uji homogenitas hubungan dapat diketahui dengan menggunakan uji levene. Dalam *SPSS 24 for windows* dikatakan homogen ketika nilai sigstatistik levene lebih besar atau sama dengan taraf signifikansi yang dicapai (0,05). Berdasarkan nilai *sig.* = 0,300 lebih besar dari taraf *sig.* 0,05 yang berarti terdapat hubungan homogen antara motivasi belajar dan kemandirian belajar terhadap hasil belajar.

Pengujian Hipotesis

Pengaruh Motivasi Belajar (X1) Terhadap Hasil Belajar (Y)

Hasil analisis regresi pada hasil analisis regresi X1 terhadap Y diperoleh nilai Fhitung = 4,665 dan nilai Ftabel pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan $df = 24$ yaitu

1,710 Nilai Fhitung (4,665) > Ftabel (1,710), hal ini menunjukkan bahwa H1 diterima dan H0 ditolak, H1 diterima artinya ada pengaruh signifikan dalam hal ini motivasi belajar (X1) terhadap Hasil Belajar (Y).

Tabel.5. Hasil Uji Hipotesis Motivasi Belajar

Jumlah	R Square	Df	Fhitung	Ftabel	Keputusan
25	0.169	24	4,665	1,710	H1 diterima

Pengaruh Kemandirian Belajar (X2) terhadap Hasil Belajar (Y)

Hasil analisis regresi pada hasil analisis regresi X2 terhadap Y diperoleh nilai Fhitung = 4,474 dan nilai Ftabel pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan $df = 24$ yaitu 1,710. Nilai Fhitung (4,474) > Ftabel (1,710), hal ini menunjukkan bahwa H1 diterima dan H0 ditolak, H1 diterima artinya ada pengaruh signifikan dalam hal kemandirian belajar (X2) terhadap Hasil Belajar (Y).

Tabel. 6. Hasil Uji Hipotesis Kemandirian Belajar

Jumlah	R Square	Df	Fhitung	Ftabel	Keputusan
25	0.163	24	4,474	1,710	H1 diterima

Pengaruh Motivasi Belajar (X1) dan Kemandirian Belajar (X2) secara bersama-sama terhadap Hasil Belajar (Y)

Hasil analisis regresi pada hasil analisis regresi X1, X2 terhadap Y diperoleh nilai Fhitung = 3,946 dan nilai Ftabel pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan $df = 24$ yaitu 1,710 Nilai Fhitung (2,184) > Ftabel (1,710), hal ini menunjukkan bahwa H1 diterima dan H0 ditolak, H1 diterima artinya ada pengaruh signifikan dalam hal ini Motivasi Belajar (X1) dan Kemandirian Belajar (X2) secara bersama-sama terhadap Hasil Belajar (Y).

Tabel.7.Hasil Uji Hipotesis X1 dan X2 terhadap Y

Jumlah	<i>R Square</i>	Df	Fhitung	Ftabel	Keputusan
25	0.264	24	3,946	1,710	H1 diterima

PEMBAHASAN

Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Keterampilan Tata Busana **Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Keterampilan Tata Busana**

Data motivasi belajar yang diperoleh dari hasil penelitian pada mata pelajaran keterampilan tata busana menunjukkan kategori sangat rendah sebanyak 9%, 11 responden atau 34% memiliki motivasi belajar dalam kategori rendah, 8 responden atau 45% memiliki motivasi belajar dalam kategori tinggi, 2 responden atau 12% memiliki motivasi belajar dalam kategori sangat tinggi.

Berdasarkan hasil wawancara terkait penilaian ini, masih banyak di antara responden yang mendapat catatan untuk meningkatkan motivasi belajarnya dalam mata pelajaran keterampilan tata busana. Hambatan motivasi belajar pada siswa SLB ini didasari oleh kurangnya motivasi belajar terkait peningkatan keterampilan tata busana. Sehingga kebutuhan motivasi pada mata pelajaran keterampilan tata busana belum terpenuhi.

Sesuai dengan hasil penelitian pengaruh variabel motivasi belajar memiliki nilai *R Square* (koefisien determinan) sebesar 0,169 yang berarti berpengaruh sebesar 16,9% terhadap hasil belajar keterampilan tata busana dan memiliki pengaruh dari variabel lain sebesar 83,1% dipengaruhi oleh faktor lain di luar dari penelitian ini. Jadi dapat dikatakan motivasi akan senantiasa menentukan intensitas usaha belajar bagi para siswa sehingga hasil belajar siswa akan semakin meningkat

Pengaruh Kemandirian Belajar terhadap Hasil Belajar Keterampilan Tata Busana

Kemandirian belajar dalam penelitian ini yang terdiri dari beberapa indikator menunjukkan hasil sebagai berikut: Percaya Diri, percaya diri dalam

belajar ditunjukkan siswa dengan percaya bahwa semua orang memiliki kemampuan yang sama dalam belajar, yang kemudian menumbuhkan rasa yakin bisa menyelesaikan segala tugas yang diberikan dewan guru dengan kemampuan sendiri.

Mampu bekerja sendiri, sebagai seorang pelajar, siswa kelas XII SLB Kota Makassar mempunyai kemandirian belajar yang cukup tinggi, mereka mempunyai kesadaran secara sendirinya, dengan merasa perlu untuk selalu belajar. Sedikit berbeda dengan kemandirian yang mereka miliki, ketika akan menghadapi pelajaran esok hari, sebagian besar siswa menyatakan mereka cenderung hanya kadang-kadang saja untuk mempersiapkan diri dengan mempelajari materi pelajaran yang hendak dibahas di sekolah esok hari.

Bertanggung Jawab, sebagai seorang pelajar, siswa memiliki tanggung jawab yang banyak dan harus dipenuhi guna mendapatkan hasil belajar yang maksimal dan membanggakan. Tidak sedikit juga siswa yang kadang masih belum memiliki pemikiran yang jauh kedepan dan kesadaran yang tinggi.

Sesuai dengan hasil penelitian pengaruh variabel kemandirian belajar memiliki nilai *R Square* (koefisien determinan) sebesar 0.163 yang berarti berpengaruh sebesar 16,3% terhadap hasil belajar keterampilan tata busana dan memiliki pengaruh dari variabel lain sebesar 83,7% dipengaruhi oleh faktor lain di luar dari penelitian ini.

Pengaruh Motivasi Belajar dan Kemandirian Belajar terhadap Hasil Belajar Keterampilan Tata Busana

Kualitas pendidikan sangat erat hubungannya dengan hasil belajar yang dicapai setiap siswa. Jika hasil belajar siswa memuaskan maka dapat dikatakan bahwa pendidikan berhasil. Keberhasilan siswa dalam mencapai hasil belajar yang maksimal dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti motivasi belajar dan kemandirian belajar. Kemandirian tidak bisa lepas dari pembahasan tentang perkembangan diri itu sendiri, karena pengembangan diri merupakan inti dari kemandirian.

Kemandirian belajar dapat terlihat pada kebiasaan-kebiasaan belajar peserta didik secara sehari-hari seperti peserta didik merencanakan dan melakukan belajar. Kemandirian belajar peserta didik sangat diperlukan dalam peningkatan hasil belajar. Selain kemandirian belajar, motivasi belajar juga sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Sesuai dengan hasil penelitian pengaruh variabel motivasi belajar dan kemandirian belajar memiliki nilai $R Square$ (koefisien determinan) sebesar 0.264 yang berarti berpengaruh sebesar 26,4% terhadap hasil belajar keterampilan tata busana dan memiliki pengaruh dari variabel lain sebesar 73,6% dipengaruhi oleh faktor lain di luar dari penelitian ini.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil analisis yang telah dilakukan, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil analisis regresi X_1 terhadap Y menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Keterampilan Tata Busana SLB di Kota Makassar walaupun dalam hal ini pengaruh X_1 terhadap Y berada pada kategori rendah yaitu 16,9% dan 83,1% dipengaruhi oleh faktor lain di luar dari penelitian ini.
2. Hasil analisis regresi X_2 terhadap Y menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kemandirian belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Keterampilan Tata Busana SLB di Kota Makassar yang berada pada kategori tinggi yaitu 16,3% dan 83,7% dipengaruhi oleh faktor lain di luar dari penelitian ini.
3. Hasil analisis regresi X_1 dan X_2 secara bersama-sama terhadap Y menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara motivasi belajar dan kemandirian belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran keterampilan tata busana SLB di Kota Makassar yaitu 26,4% dan 73,6%

dipengaruhi oleh faktor lain di luar dari penelitian ini.

Mengacu pada kesimpulan hasil penelitian, maka diajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Sekolah, sekolah mempunyai kewajiban untuk memberikan dorongan kepada siswa untuk meningkatkan motivasi belajar dan kemandirian belajar. Yang dapat dilakukan sekolah adalah (1) menyediakan sarana dan prasarana, (2) menciptakan kondisi lingkungan belajar yang nyaman dan lain-lain.
2. Bagi Guru, untuk meningkatkan hasil belajar Keterampilan Tata Busana siswa, yang perlu dilakukan oleh guru adalah (1) guru harus dapat menumbuhkan dan memupuk motivasi belajar siswa, (2) guru hendaknya mampu menerapkan metode dan media yang tepat dan menarik sehingga mudah dipahami bagi Anak Berkebutuhan Khusus (ABK).
3. Bagi Siswa, siswa hendaknya dapat selalu memotivasi dirinya untuk selalu berprestasi dengan cara: (1) menerapkan disiplin dalam belajar, (2) mempunyai kemandirian belajar, (3) mempunyai minat belajar, dan lain-lain.
4. Bagi Peneliti Selanjutnya, perlu adanya penelitian lebih lanjut dengan menggunakan instrumen yang sama pada SLB lain pada mata pelajaran yang sama dan mata pelajaran kejuruan lainnya sehingga temuan pada hasil penelitian ini lebih kuat. Selain itu juga perlu dilakukan penelitian tentang faktor-faktor karena dalam teori disebutkan bahwa banyak faktor-faktor yang ada kaitannya dengan pencapaian hasil belajar keterampilan tata busana.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Desmita. 2016. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik Panduan bagi Orang Tua dan Guru dalam Memahami Psikologi Anak Usia SD, SMP, dan SMA*. Bandung: Rosdakarya Offset.

- [2] Djamarah, Syaiful, Bahri. 2013. *Psikologi Belajar*. Jakarta : Rineka Cipta.
- [3] Kunandar. 2014. *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- [4] Nashar. 2004. *Peranan Motivasi dan Peraturan Awal dalam kegiatan Pembelajaran*. Jakarta: Delia Press
- [5] Sardiman. 2018. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. PT. Raja Grafindo Persada
- [6] Sudjana, Nana. 2017. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- [7] Susanto. Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.